

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA  
OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA SAMARINDA  
(STUDI KASUS KELURAHAN SEMPAJA TIMUR)**

**Cerry Shcneider, Enos Paselle**

**eJournal Administrasi Publik  
Volume 13, Nomor 2, 2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (Studi Kasus Kelurahan Sempaja Timur).

Pengarang : Cerry Shneider

NIM : 2102016096

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 14 Mei 2025

**Pembimbing**



**Dr. Enos Paselle, M.AP**  
**NIP. 19740524 200501 1 002**

---

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b>	<b>: eJournal Administrasi Publik</b>
----------------------	---------------------------------------

<b>Volume</b>	<b>: 13</b>
---------------	-------------

<b>Nomor</b>	<b>: 2</b>
--------------	------------

<b>Tahun</b>	<b>: 2025</b>
--------------	---------------

<b>Halaman</b>	<b>: 391-401</b>
----------------	------------------

# STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA SAMARINDA (STUDI KASUS KELURAHAN SEMPAJA TIMUR)

Cerry Shcneider <sup>1</sup>, Enos Paselle <sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda sebagai pelaksana tugas bidang pengelolaan lingkungan dan memiliki peran untuk melaksanakan pengelolaan sampah di Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (studi kasus Kelurahan Sempaja Timur) serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan lima fokus penelitian yaitu, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah dan pemrosesan akhir sampah serta faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan sampah rumah tangga Oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (studi kasus Kelurahan Sempaja Timur) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan penerapan program inovatif yaitu kampung salai (sampah bernilai). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sempaja Timur khususnya RT 32,43 dan 48 menunjukkan kemajuan melalui pemberdayaan masyarakat dan program inovatif, namun belum maksimal karena masih terdapat beberapa tantangan dalam hal fasilitas dan kesadaran masyarakat.*

**Kata Kunci :** *Strategi, Pengelolaan, Sampah rumah tangga.*

## **Pendahuluan**

Kota Samarinda dikenal sebagai salah satu kota besar yang populasinya tinggi di Provinsi Kalimantan Timur. Ciri-ciri karakter masyarakat yang tinggal di kota besar adalah tingginya Tingkat konsumtif masyarakat dan tingginya laju pertumbuhan penduduk. Hal tersebut memiliki potensi yang besar dalam menciptakan permasalahan sampah. Masalah sampah di Kota Samarinda timbul karena adanya peningkatan produksi sampah yang jumlahnya semakin naik. Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda meningkatkan Upaya kualitas dengan mengeluarkan kebijakan yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [shcneidercerry0@gmail.com](mailto:shcneidercerry0@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

2021 tentang pengelolaan sampah di Kota Samarinda (Dinas Lingkungan Hidup,2021). Penerapan Peraturan Daerah (Perda) Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 tentang pengelolaan Sampah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui program pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Namun, di Kelurahan Sempaja Timur pengelolaan sampah belum berjalan dengan efisien, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terkait hal pemilahan sampah karena sampah organik dan sampah anorganik masih tercampur sehingga menciptakan kesan kurang bersih dan rapi. Selain itu, tingginya laju penduduk di Kelurahan Sempaja Timur dan perbuahan pola konsumsinya meningkatkan produksi sampah yang semakin banyak.

Observasi yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang rendah untuk membuang sampah secara tepat waktu karena petugas sering kali menemukan sampah yang sudah dibuang masih di luar waktu yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan terdapat masalah yang cukup kompleks, seperti penumpukan sampah di luar tempat yang seharusnya, bau yang tidak sedap, dan kesulitan dalam penanganan dan pengangkutan sampah secara efisien. Bahkan, beberapa Masyarakat masih belum memahami betul pentingnya mematuhi jadwal yang ada, yang seharusnya membantu proses pengangkutan sampah agar lebih teratur dan ramah lingkungan malah mengalami keterhambatan dan tidak efisien dalam pengangkutan sampah di Kelurahan Sempaja Timur. Kelurahan Sempaja Timur terdapat program Kampung Salai (Kampung Sampah Bernilai). Program ini dilaksanakan di beberapa RT yaitu, RT 32, RT 43 dan RT 48. Melalui program ini, Masyarakat diberikan pelatihan untuk melakukan pemilahan sampah antara sampah organik, anorganik dan sampah B3. Selain itu, Masyarakat juga diberikan pelatihan untuk melakukan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos, ekoenzim, pupuk organik cair (POC), dan maggot. Program ini merupakan salah satu program yang dibawah pembinaan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Samarinda.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Strategi***

Strategi adalah suatu pendekatan atau rencana jangka panjang yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen, dimana keputusan yang diambil menentukan jalannya kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Hunger,2001). Tujuan utama dari strategi adalah untuk memberikan arah yang jelas dalam pengambilan keputusan dan tindakan, memperkuat posisi organisasi dalam lingkungan yang kompetitif, serta memastikan tercapainya visi dan misi secara berkelanjutan.

### ***Manajemen Strategi***

Manajemen strategi sebagai bentuk seni dan pengetahuan untuk merumuskan, implementasi, dan evaluasi keputusan untuk organisasi (David 2009:5). Penerapan manajemen strategi yang tepat dapat membantu sebuah organisasi dalam meningkatkan kesadaran akan situasi eksternal dan membantu organisasi dalam meningkatkan keseluruhan rencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen strategi ini dibentuk melalui empat komponen fundamental yaitu perumusan strategi, implementasi, evaluasi dan pengendalian David Hunger dan Wheelen (2003:9).

### ***Sampah***

Sampah didefinisikan sebagai setiap komponen dari sesuatu yang sudah tidak dibutuhkan, nilai gunanya tidak ada, dan perlu dibuang (Azwar, 1990). Sampah memiliki tiga jenis diantaranya sampah organik, anorganik, dan jenis B3. Sumber-sumber sampah diantaranya sampah permukiman, sampah yang berasal dari area publik, sampah yang berasal dari perkantoran, sampah dari jalan raya, sampah industri, limbah pertambangan, serta limbah peternakan dan perikanan (Notoatmodjo,2003). Penanganan sampah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 Pasal 9 sebagai berikut:

#### ***1. Pemilahan***

Pemilahan adalah bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.

#### ***2. Pengumpulan***

Proses yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola sampah dalam bentuk pengembalian dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke TPS atau TPST.

#### ***3. Pengangkutan***

Pengangkutan sampah dari satu lokasi ke tempat penampungan sementara atau lokasi penyimpanan akhir merupakan metode pengumpulan sampah yang dapat dilakukan secara individu.

#### ***4. Pengolahan***

Tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk merevitalisasi sampah agar dapat diubah kembali menjadi gas metana, pupuk, atau bentuk aslinya. Ini adalah metode yang ramah lingkungan untuk mengurangi penumpukan sampah.

#### ***5. Pemrosesan akhir***

Upaya penanganan sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman

### ***Pengelolaan Sampah***

Pengelolaan sampah yang efektif mencakup berbagai aspek, termasuk pengumpulan, transportasi, pemrosesan, daur ulang, dan pembuangan akhir. Salah satu prinsip utama dalam pengelolaan sampah adalah konsep 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. Pengelolaan sampah yang baik bertujuan untuk mengurangi

pencemaran lingkungan, melindungi kesehatan masyarakat, menghemat sumber daya alam, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

### ***Analisis SWOT***

Analisis SWOT adalah akroim untuk kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari organisasi, yang semuanya merupakan faktor-faktor strategis, (Hunger 2001:194). Analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia, sambil mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman. Tujuannya untuk meningkatkan peran faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang untuk menganalisis strategi yang tepat sasaran. Selain itu, analisis ini ditujukan untuk meminimalkan kelemahan internal organisasi danantisipasi dampak ancaman eksternal dan masalah yang perlu diatasi.

### ***Definisi Konseptual***

Rangkaian tindakan yang diajukan manajemen untuk membuat skala jangka panjang agar dapat berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif disebut strategi. Adanya strategi membuat organisasi mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan dan mencari solusi yang tepat. Teori analisis SWOT dari (David Hunger 2001), terdiri dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknes* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (tantangan), digunakan oleh peneliti untuk membatasi penelitian ini. Indikator strategi analisis SWOT yang telah dibahas di atas dianggap lebih masuk akal dan sesuai untuk menjawab terkait masalah-masalah dalam strategi pengelolaan sampah ini.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan pengelolaan sampah oleh pemerintah sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 Peraturan daerah Nomor 2 Tahun 2011 meliputi :
  - a) Pemilahan
  - b) Pengumpulan
  - c) Pengangkutan
  - d) Pengolahan
  - e) Pemrosesan akhir
2. Faktor penghambat dan pendukung pengelolaan sampah Rumah Tangga Oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun *key informan* untuk data primer ialah Kepala Bidang Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, Kepala Seksi Pengurangan Sampah, Kepala Lurah Sempaja Timur, Ketua RT 32, Ketua RT 43, Ketua RT 48 dan informan lain yaitu

Masyarakat RT 32, RT 43, RT 48 Kelurahan Sempaja Timur. Dalam mengambil data peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen, dan laporan yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Adapun dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (Studi Kasus Kelurahan Sempaja Timur)**

Peneliti dalam kajian ini mengadopsi teori yang dikemukakan oleh David Hunger, yang memberikan visualisasi penting terkait komponen-komponen yang perlu diperhatikan oleh pimpinan untuk memastikan bahwa strategi dapat diimplementasikan dalam organisasi. Strategi yang efektif mencakup hubungan yang konsisten antara empat elemen utama: kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Dalam penelitian ini, peneliti menyesuaikan indikator dari analisis SWOT ke dalam pelaksanaan oleh aparatur, dan pembahasan lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **a) Strengths (Kekuatan)**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup, Sekretaris Lurah Sempaja Timur, Ketua RT dan juga Masyarakat mengungkapkan bahwa sudah cukup baik karena dilihat telah terdapat SOP yang jelas dalam pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan sampah, kemudian juga didukung oleh peraturan daerah (PERDA) yang telah berjalan sampai saat ini, serta seluruh pekerja yang ada pada dinas lingkungan hidup yang telah paham terkait penanganan sampah, selain itu seksi pengurangan sampah telah menerapkan metode penilahan yang efektif dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait jenis sampah dari organik, non organik dan B3 yang dilakukan dengan cara mensosialisasikannya. Pihak dinas lingkungan hidup juga menyatakan bahwa sering mengadakan program yang juga dibenarkan oleh ketua RT dan juga masyarakat kelurahan sempaja timur melalui wawancara, mereka menilai bahwa program yang diadakan cukup membantu mengelola sampah yang ada, kemudian ketua RT 32,43, dan 48 menjelaskan bahwa terdapat sesi pelatihan beberapa kali oleh dinas lingkungan hidup.

#### **b) Weaknesses (Kelemahan)**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup, Sekretaris Lurah Sempaja Timur, Ketua RT dan juga Masyarakat terkait kelemahan ini dari DLH ialah masih minimnya infrastruktur dan pasar untuk penerapan teknologi pengelolaan

sampah yang lebih efisien dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dari rumah. Lebih lanjut pada faktor kelemahan adalah ketidaktaatan masyarakat dalam membuang sampah sesuai jadwal dan lokasi yang telah ditentukan dan tidak semua RT memiliki pengangkut sampah, sehingga pengelolaan masih bersifat mandiri dan tidak merata. Selanjutnya disampaikan oleh RT terkait kelemahan adalah keterbatasan fasilitas pengangkutan sampah yang menghambat operasional pengelolaan yang tentunya dari kurangnya anggaran selain itu, dengan adanya anggaran yang masih terbatas sehingga banyak kegiatan bergantung pada swadaya masyarakat.

**c) *Opportunities (Peluang)***

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup, Sekretaris Lurah Sempaja Timur, Ketua RT dan juga Masyarakat terkait peluang adalah pemerintah akan melakukan peningkatan investasi daerah dengan menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan melakukan pendikatan edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui kurikulum sekolah, akan melakukan penerapan kebijakan pembatasan penggunaan plastik sekali pakai untuk mengurangi jumlah sampah dan juga pemanfaatan kembali sampah melalui inovasi daur ulang seperti ekobrick dan kerajinan dari limbah plastik kepada masyarakat. Sedangkan kelurahan ingin memperluas cakupan bank sampah agar setiap RT memiliki sistem pengelolaan sampah yang mandiri. Lebih lanjut terkait peluang, dari RT 32, 43, dan 48 ingin memperluas sama dengan pihak ketiga seperti pengepul dan lembaga akademik untuk mendukung daur ulang dan lebih mengembangkan program edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

**d) *Threats (Ancaman)***

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup, Sekretaris Lurah Sempaja Timur, Ketua RT dan juga Masyarakat terkait faktor ancaman ini tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam hal pengelolaan maupun pemilahan sampah dan juga tantangan dalam mengubah mindset masyarakat yang terbiasa membuang sampah sembarangan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula peningkatan volume sampah setiap hari yang berpotensi melebihi kapasitas TPA. Kemudian terdapat di beberapa RT yang tidak memiliki pengangkut sampah sehingga terdapat masyarakat yang membuang sampah sendiri ke TPS. Kelemahan selanjutnya ialah keterbatasan fasilitas yang mana masih terdapat di beberapa titik area publik yang tidak memiliki tempat sampah terpilah ini yang juga menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah dan juga masih rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap pembuangan sampah yang dapat menghambat efisiensi pengelolaan sampah.

**2. *Faktor Penghambat dan Pendukung pengelolaan sampah Rumah Tangga Oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara***

**a) Faktor Penghambat**

Dinas Lingkungan Hidup juga melakukan evaluasi rutin melalui uji sampling oleh BPK serta aplikasi SIPSN untuk menilai efektivitas pengelolaan sampah. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang menghambat efektivitas pengelolaan sampah, seperti:

1. Keterbatasan anggaran dalam pengelolaan sampah sehingga kurangnya infrastruktur dan fasilitas pendukung seperti tidak semua RT memiliki pengangkut sampah.
2. Kurangnya sosialisasi yang merata terkait pemanfaatan sampah
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal proses pembuangan sampah hingga pengelolaannya.

**b) Faktor Pendukung**

Meskipun terdapat berbagai faktor penghambat, pengelolaan sampah ini juga memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung yaitu:

1. Adanya bank sampah di Kelurahan Sempaja Timur meningkatkan insentif bagi warga yang memilah sampah dengan memberikan penghargaan atau manfaat ekonomi.
2. Keberadaan program bank sampah dan Kampung Salai (Sampah Bernilai) ini beberapa masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui terkait pemilahan dan pengelolaan sampah menjadi tahu.

**Penutup**

**Kesimpulan**

1. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (Studi Kasus Kelurahan Sempaja Timur) dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Aspek kekuatan

1. Dalam hal pemilahan yaitu keberadaan bank sampah di Kelurahan Sempaja Timur meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memisahkan sampah.
2. Kekuatan dalam pengumpulan yaitu keberadaan program Kampung Salai meningkatkan kesadaran beberapa masyarakat untuk bertanggung jawab mengumpulkan sampah yang berdampak pada penurunan sampah yang masuk ke TPS .
3. Kekuatan dalam pengangkutan terdapat fasilitas pengangkut sampah yaitu armada dan menerapkan pengangkutan 24 jam dalam 4 shift.
4. Kekuatan dalam pengelolaan yaitu keberadaan program Kampung salai dan bank sampah di Kelurahan Sempaja Timur meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memulai pengelolaan sampah secara mandiri mulai dari sumber.

5. Kekuatan dalam pemrosesan akhir yaitu terdapat alat berat yang membantu proses open dumping.
- b) Aspek Kelemahan
1. Kelemahan dalam pemilahan yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumber.
  2. Kelemahan dalam pengumpulan yaitu sarana yang tidak memadai yang memperlambat pengumpulan serta beberapa masyarakat yang tidak bertanggung jawab untuk mengumpulkan sampahnya secara mandiri.
  3. Kelemahan dalam pengangkutan yaitu keterbatasan fasilitas pengangkutan sampah juga menjadi masalah yang signifikan seperti yang dialami di RT 48 Kelurahan Sempaja Timur.
  4. Kelemahan dalam pengelolaan yaitu minimnya infrastruktur yang mendukung proses pengelolaan sampah yang dapat menghambat kelancaran operasional.
  5. Kelemahan dalam pemrosesan akhir yaitu keterbatasan infrastruktur seperti penerangan dan akses jalan yang layak, sehingga belum dapat beroperasi secara optimal.
- c) Aspek Peluang
1. Peluang dalam pemilahan sampah yaitu RT 32 dan 43 meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga seperti pengepul karena sampah yang telah dipilah memiliki nilai jual yang lebih tinggi jika dijual ke pengepul.
  2. Peluang dalam pengumpulan yaitu sampah yang dikumpulkan terpisah sesuai jenisnya bisa langsung diolah tanpa pencemaran silang.
  3. Peluang dalam pengangkutan yaitu memperkuat kolaborasi dengan pihak kelompok swadaya masyarakat untuk pengangkutan skala lingkungan serta pengangkutan sampah dapat dilakukan secara lebih efisien.
  4. Peluang dalam pengelolaan yaitu pemanfaatan kembali sampah melalui inovasi daur ulang seperti pembuatan ecobrick dan kerajinan tangan dari limbah plastik membuka potensi ekonomi.
  5. Peluang dalam pemrosesan akhir yaitu pengembangan teknologi lingkungan seperti komposter mekanik untuk mengurangi volume sampah dan menghasilkan energi.
- d) Aspek ancaman
1. Ancaman dalam pemilahan yaitu keterbatasan fasilitas pendukung, seperti masih minimnya tempat sampah terpilah di area publik yang menghalangi partisipasi aktif masyarakat dalam sistem pemilahan.
  2. Ancaman dalam pengumpulan sampah yaitu warga belum disiplin dalam membuang sampah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yang menyebabkan tumpukan liar.
  3. Ancaman dalam pengangkutan sampah yaitu mengubah pola pikir masyarakat yang telah terbiasa membuang sampah sembarangan.

4. Ancaman dalam pengelolaan sampah yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik.
  5. Ancaman dalam pemrosesan akhir yaitu TPA Bukit Pinang dan Sambutan menghadapi masalah overkapasitas.
2. Faktor penghambat dan pendukung pengelolaan sampah
    - a. Faktor penghambat dalam pengelolaan sampah yaitu keterbatasan infrastruktur, rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya sosialisasi yang merata terkait pemanfaatan sampah.
    - b. Faktor pendukung dalam pengelolaan sampah yaitu sudah terdapat masyarakat yang mulai memilah sampah sesuai dengan jenisnya dan melakukan pengelolaan secara mandiri, serta keberadaan program bank sampah dan kampung salai di Kelurahan Sempaja Timur dapat meningkatkan insentif bagi warga yang memilah sampah dengan memberikan penghargaan atau manfaat ekonomi dan juga keberadaan bank sampah menambah wawasan masyarakat terkait pengelolaan sampah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan, maka adapun rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada Pemerintah atau Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda
  - a. Diharapkan untuk terus meningkatkan fasilitas infrastruktur pengelolaan sampah, seperti menambah jumlah dan memperbaiki kondisi armada pengangkut sampah serta memperluas distribusi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Kelurahan Sempaja Timur.
  - b. Perlu melakukan evaluasi dan pemetaan berkala terhadap titik rawan sampah untuk merancang sistem pengangkutan dan pengelolaan yang lebih efisien.
  - c. Mendorong program pelatihan intensif kepada masyarakat di tingkat RT agar pemahaman dan keterampilan dalam memilah serta mengelola sampah lebih meningkat.
2. Kepada Kelurahan dan Ketua RT Kelurahan Sempaja Timur
  - a. Perlu lebih aktif memfasilitasi terbentuknya bank sampah di setiap RT sebagai upaya mendekatkan sistem pemilahan dan daur ulang ke masyarakat, serta memperkuat edukasi masyarakat secara langsung.
  - b. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan warga melalui forum-forum warga atau kegiatan sosial untuk menyosialisasikan pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya.
  - c. Mendorong inisiatif lokal seperti lomba kebersihan antar RT, pelatihan pengolahan limbah rumah tangga, atau program penghargaan bagi warga yang aktif mengelola sampah.

3. Kepada masyarakat Kelurahan Sempaja Timur
  - a. Masyarakat diharapkan lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam mengelola sampah mulai dari rumah tangga, khususnya melalui pemilahan antara sampah organik dan anorganik.
  - b. Perubahan pola pikir perlu dibangun melalui edukasi berkelanjutan agar kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat ditinggalkan demi lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

### **Daftar Pustaka**

- Azwar, A, 1990, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Jakarta, Yayasan Mutiara
- A Pearce II Jhon.Richard B. Robinson Jr.(2013).Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Terj. Nia Pramita Sari.Jakarta : Salemba Empat.
- Barney, J. B (2007:27). Strategic Management and Competitive Advantage: Concepts and Cases. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Fred, R David. 2009. Strategic Management Manajemen Strategi Konsep,. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Gürel, E. & Tat, M., 2017. Swot Analysis: A Theoretical Review. The Journal Of International Social Research, 10(51), Pp. 994-1006.
- Haris Herdiansyah, 2012. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Social. Jakarta: Salemba Humikaxc v
- Hunger J, David Dan Wheelen L, Thomas. 2001. "Manajemen Strategis".Yogyakarta.
- Hadari, Nawawi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kelima, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi AksaraKuncoro Sejati. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius
- Hasna Wijayanti. (2019) Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis, Anak Hebat Indonesia.Jl. Cemara No.11 Jotawang, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Manik K.E.S, 2003. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Djambatan. Jakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook. Arizona State: SAGE.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Pt. Rineka Cipta. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.
- Nasution, S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung). Tarsito. Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php

- Robbins, Stephen P., 1994. Teori Organisasi: Struktur, Desain Dan Aplikasi, Alih Bahasa Jusuf Udaya. Jakarta : Arcan
- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *Jpig (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 115–124. [Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jpig/](http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jpig/)
- Galavan, R. (2014). *Doing Business Strategy*.
- Hasan, Syaifullah, & Rukaiyah. (2021). *Manajemen Strategi*.
- Mandagi, A. T., & Purukan, Y. (2023). Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Dengan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (Tpst) Di Kelurahan Kairagi Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Tekno*, 21(86), 1951–1958.
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Rahim, M. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Sipilsains*, 10(1), 31–40. <https://Ejournal.Unkhair.Ac.Id/Index.Php/Sipils/Article/View/31-40/1520>.
- Riri Isra Nur, dkk. (2022). *Pengelolaan Sampah Masyarakat ke TPS, Universitas Mulawarman*, Tidak dipublikasikan
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Suryo, S. T. (2021). *Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru [Unpublished Thesis, Universitas Islam Riau]*. <https://repository.uir.ac.id/9714/1/147310724.pdf>.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011. (2011).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.